

**Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada  
PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta  
Selama Periode 2002-2009**

**IRWAN SETIAWAN**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten

**ABSTRACT**

This study aims to determine how much influence the independent variable Working Capital to Profitability At PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta during the period 2002-2009. The data used is data Working Capital and Rentability At PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta during the period 2002-2009. Working capital significantly influence Rentability On PT Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta during the period 2002-2009. Great influence of the Working Capital in percent against Rentability at PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta during the period 2002-2009 was 38.4%

Keywords: Working Capital and profitability

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan adalah apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Namun dengan keterbatasan sumber dan internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan. Permasalahan permodalan merupakan salah satu yang sangat penting mengingat perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan alat-alat pembayaran yang likuid, dikenal sebagai likuiditas. Apabila perusahaan mempunyai kekuatan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek, maka disebut perusahaan dalam keadaan likuid. Pada masa pembangunan seperti sekarang, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta memanfaatkan dana eksternal berupa pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan pinjaman obligasi dengan tingkat bunga pasar sehingga struktur permodalannya akan selalu berubah setiap periode tertentu seiring dengan besarnya dana eksternal yang digunakan. Pinjaman jangka pendek PT. Ades dari tahun 1999 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut,

Tabel 1.1 Pinjaman jangka pendek PT Ades dari 1999-2008  
(dalam milyar rupiah)

Tahun	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Hutang	35,500	47,975	52,000	44,700	31,744	20,244	225,895	381,089	16,887	84,251

Sumber : Laporan keuangan PT Ades, bursa efek Indonesia

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pinjaman terbesar terjadi pada tahun 2005 dan 2006, tetapi mengecil lagi pada tahun 2007. Dengan adanya perubahan struktur permodalan tersebut akan berdampak pada modal kerja khususnya dari sisi likuiditas.

Dengan mengetahui pengaruh perubahan modal kerja terhadap likuiditas dan solvabilitas, dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait, dalam upaya mengembangkan perusahaan tersebut sehingga stabilitas perusahaan dapat dijaga. Pada Tabel 1.2 ditunjukkan Total asset PT Ades dari 1999-2008

Tabel 1.2 Total asset PT Ades dari 1999-2008  
(dalam milyar rupiah)

Tahun	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Asset	250,455	219,761	207,358	206,917	192,043	106,554	210,052	233,253	178,761	185,015

Sumber : Laporan keuangan PT Ades, bursa efek Indonesia

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa Total asset dari 1999 kelihatan menurun. Analisis perusahaan dari sisi likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilakukan oleh (Bambang Riyanto, 2001 : 25)

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti pengaruh modal kerja dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang diberi judul yaitu : "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta. Selama periode 2002-2009"

## 1.2 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis menjadikan Rentabilitas sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi untuk mengkaji pengaruh satu variabel bebas saja yaitu modal kerja. Hal ini disebabkan Karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini permasalahan dirumuskan sebagai berikut : Apakah modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama periode 2002-2009.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada PT.Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama periode 2002-2009.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Manajemen PT.Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta, sebagai masukan tentang pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, ketajaman berfikir, kritis terhadap permasalahan yang ada dan cara pemecahan suatu masalah.

## 2 LANDASAN TEORI

### 2.1 Modal

Menurut Munawir (2001:19), pengertian modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat pada sisi kanan neraca perusahaan yaitu pada pos modal saham dan laba yang ditahan. Sedangkan modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, sedangkan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur permodalan. Pengertian modal menurut Bambang Riyanto (2001:17), adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, ternyata pengertian modal mulai bersifat “non physical oriented” yaitu pengertian modal dinilai pada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan hal-hal yang terkandung dalam barang-barang modal. Beberapa pengertian modal menurut beberapa ahli, antara lain:

1. Amonn dan Komorzynky dalam Bambang Riyanto (2001), yang memandang modal sebagai kekuasaan untuk memanfaatkan atas barang-barang modal yang belum digunakan.
2. Menurut Meiji dalam Bambang Riyanto (2001), pengertian modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksudkan sebagai barang-barang modal adalah semua barang yang ada didalam rumah tangga perusahaan yang berfungsi sebagai faktor produksi untuk membentuk suatu pendapatan atau penghasilan.
3. Menurut Polak dalam Bambang Riyanto (2001), pengertian modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal dapat diartikan semua barang-barang yang ada di perusahaan yang belum digunakan, yaitu yang terdapat di neraca sebelah debet.

4. Menurut Bekker dalam Bambang Riyanto (2001), pengertian modal adalah baik barang-barang kongkret yang ada di rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang terdapat di sebelah kredit.

## 2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur finansial karena struktur modal menerangkan tentang sumber-sumber pembiayaan perusahaan yang bersifat jangka panjang atau permanen, sedangkan struktur keuangan mencakup keseluruhan pos-pos yang terdapat di sebelah kredit dari neraca, seperti yang dikatakan oleh Bambang Riyanto (2001:22) bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena di dalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan jumlah modal sendiri. Dengan demikian struktur keuangan menggambarkan bagaimana harta atau aktiva perusahaan dibiayai, yaitu dengan memperhatikan keseluruhan sisi kanan neraca yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri (saham dan laba yang ditahan). Sedangkan yang disebut struktur modal hanya mencakup pembiayaan yang bersifat permanen saja yaitu hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan hutang jangka pendek tidak termasuk dalam struktur modal, tetapi masuk dalam struktur keuangan yang terdiri dari modal kerja (working capital) dan struktur modal.

## 2.3 Biaya Modal

Pengertian dari biaya modal itu sendiri menurut Martin, John D. dkk (1994:296) adalah bunga atau rate yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan bagi para investornya. Dari pengertian biaya modal tersebut terlihat biaya modal yang harus dibayar perusahaan meliputi sejumlah balas jasa yang harus dibayarkan kepada tiap-tiap elemen sumber pembiayaan dengan tingkat bunga tertentu yang telah disepakati atau sesuai dengan tingkat keuntungan perusahaan.

Rumus dari biaya hutang menurut John Martin, dkk (1994:434), adalah :

$$Kd = \frac{F}{B} = \frac{\text{Interest Payment}}{\text{Market Value of Debt}}$$

Perhitungan biaya modal untuk hutang jangka panjang harus memperhitungkan dengan pengurangan pajak. Dengan demikian, menurut Weston Besley Bringham (1996:573-574) rumus dari biaya modal untuk hutang jangka panjang adalah:

$Kd.t = Kd. (1-t)$  = After tax cost of debt

$Kd$  = Interest rate on the firm's debt

=Before tax component cost of debt

Biaya menurut John D. Martin, dkk (1994:260), adalah tingkat pendapatan yang diharapkan pemegang saham atau pemilik perusahaan dari investasi yang ditanamkan. Perusahaan dapat memperoleh modal sendiri dengan dua cara, yaitu dengan menerbitkan saham baru dan dari laba yang ditahan. Ekuitas, terdiri dari,

saham preferen, saham biasa, dan laba yang ditahan, Biaya ekuitas ini merupakan termasuk biaya yang tidak tetap, dalam arti disesuaikan dengan tingkat keuntungan perusahaan. Namun demikian, kadang-kadang biaya ekuitas ini jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya hutang, dengan tujuan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Khusus untuk saham preferen, biaya ekuitas hampir sama dengan biaya hutang, karena telah ditetapkan dengan prosentase tertentu sesuai dengan kesepakatan semula, sehingga dalam kondisi keuangan yang merugipun, perusahaan harus membayar dividen kepada pemegang saham preferen.

Menurut Agus Sartono (1996:226) biaya hutang (cost of equity) dapat digolongkan menjadi beberapa jenis dengan rumus yang berbeda-beda, yaitu:

- 1). Biaya modal saham biasa (common stock)

$$K_s + \frac{D_1}{P_0}$$

$$g = \left(1 - \frac{\text{dividen}}{\text{laba bersih}}\right) \times \left(\frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}\right)$$

- 2). Biaya laba yang ditahan

Biaya laba yang ditahan adalah biaya penggunaan dan yang berasal dari laba yang ditahan. Untuk mengestimasi biaya lab yang ditahan dengan cara mendiskontokan aliran kas atau dividend growth model. Rumus biaya laba yang ditahan adalah:

$$K_r = \frac{D}{P_0}$$

- 3). Biaya rata-rata (Weighted Average Cost of Capital/WACC)

Biaya modal rata-rata adalah komposisi dari biaya modal dari sumber pembiayaan perusahaan baik yang menggunakan modal sendiri maupun modal asing yang diberikan perimbangan sesuai dengan prosentase besarnya ada masing-masing.

$$K_o = WACC = K_d \left(\frac{B}{B+S}\right) + K_e \left(\frac{S}{B+S}\right)$$

## 2.4 Likuiditas dan Solvabilitas

### 2.4.1 Likuiditas

Terdapat beberapa macam pendapat dari pengertian likuiditas, namun semuanya memiliki pengertian pokok yang sama. Menurut S. Munawir (2001:31), pengertian likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Menurut Basu Swastha DH dan Ibnu Sukotjo W. (1995:252-258), pengertian likuiditas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ke tiga dalam waktu tertentu atau jangka pendek. Dengan demikian, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan alat-alat pembayaran yang likuid. Alat-alat likuid ini merupakan suatu kekuatan pembayaran bagi perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kekuatan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya, maka disebut perusahaan dalam keadaan likuid. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah current ration, cash ratio, dan quick (acid test) ratio. Current

ratio atau rasio lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Current ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current obligation-nya. Pada umumnya bagi perusahaan yang bukan merupakan perusahaan kredit, rasio lancarnya lebih kecil dari 2:1, maka kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk memenuhi hutang lancarnya. Pedoman rasio lancar 2:1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati, dengan demikian pedoman rasio lancar 200% bukan merupakan pedoman yang mutlak.

Rasio kas adalah atau ratio of immediate solvency adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan menggunakan kas atau setara kas misalnya surat berharga yang dapat segera diuangkan. Sedangkan quick (acid test) ratio merupakan perbandingan antara rasio aktiva lancar (current ratio) dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Rumus dari likuiditas perusahaan menurut Basu Swastha DH. dan Ibnu Sukotjo W. (1995:252-258), adalah sebagai berikut:

Current Ratio = Aktiva lancar / Hutang Lancar

Cash Ratio = (Kas + Efek) / Hutang lancar

Quick Ratio = (Aktiva Lancar - Persediaan) / Hutang Lancar

Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, bank, surat berharga, piutang, dan persediaan barang. Quick Ratio adalah untuk mengetahui jumlah kekayaan yang dapat segera dicairkan, sehingga harus dikurangi dengan persediaan yang memerlukan waktu cukup lama untuk dapat dicairkan (diuangkan).

#### 2.4.2 Solvabilitas

Menurut Basu Swastha DH. Dan Ibnu Sukotjo W. (1995:252-258), solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian tujuan dari rasio solvabilitas merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dalam arti untuk mengantisipasi agar investor dan pihak-pihak yang mempunyai piutang pada suatu perusahaan dapat menarik kembali dananya dengan baik bila suatu perusahaan harus dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio solvabilitas akan sangat berpengaruh pada resiko tingkat kreditur pada suatu perusahaan, oleh karena itu bagi perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas lebih dari 100% dapat dikatakan perusahaan tersebut cukup solvabel karena apabila perusahaan terpaksa harus dilikuidasi maka akan dapat membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rumus Rasio Solvabilitas menurut Basu Swastha DH. dan Ibnu Sukotjo W. (1995:252-258), adalah:

Rasio Solvabilitas = Total Aktiva / Total Hutang

#### 2.5 Kajian Literatur Penelitian terdahulu

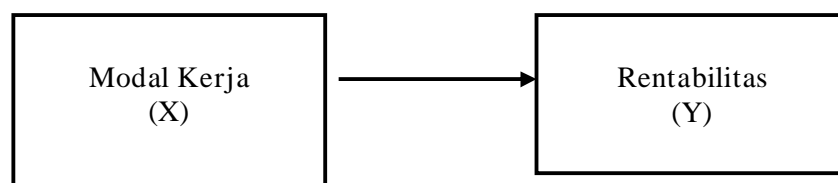
Beberapa kajian sudah pernah dilakukan untuk menyelidiki kegunaan dari analisa rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan untuk menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Bambang Suhardito, Sonnya Johannes Angwijaya Irot, dan Laurentia Dwi Wahyuni dalam jurnal Rasio

Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja yang berjudul Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Jakarta, menjelaskan adanya beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. O'Connor pada tahun 1973, membuktikan bahwa rasio-rasio dari laporan keuangan yang dipublikasikan tidak dapat membantu para investor untuk memprediksi future stock return.
2. Houghton dan Woodliff pada tahun 1987 yang menyelidiki tentang kegunaan rasio keuangan apabila digunakan sebagai informasi pengambilan keputusan. Hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa rasio keuangan Return On Assets, Short term Liquidity, Devidend Policy, Cashflows, dan Indebtedness mampu memprediksi kegagalan maupun keberhasilan suatu perubahan. Dari hasil penelitiannya juga dapat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap rasio-rasio keuangan dengan tingkat level earning per share untuk perusahaan yang berhasil maupun yang bangkrut.
3. Baruch dan Thiangerajan (1993), Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), melakukan penelitian mengenai prediksi pertumbuhan yang diamati melalui pengujian variabel keuangan (piutang, persediaan, biaya administrasi, dan penjualan), menunjukkan bahwa variabel keuangan berhubungan dengan perubahan laba di masa mendatang.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pada penelitian terdahulu dan kerangka teoritis serta rumusan masalah sebagai dasar untuk merumuskan kerangka pemikiran yaitu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas

## 2.7 Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah, kerangka pemikiran, serta beberapa penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas

### 3 METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah beberapa industri minuman PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta Tbk di bursa efek Jakarta. Penelitian akan menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan diatas di bursa efek Jakarta periode 2002-2009. Data dalam penelitian ini adalah data aktiva lancar, hutang lancar, penjualan, total aktiva, total hutang, modal sendiri (Shareholder Equity), laba bersih setelah pajak, dan jumlah lembar saham periode 2002 – 2009.

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Penulis mengelompokan tiga buah variabel penelitian berdasarkan permasalahan, hipotesis pada Bab sebelumnya menjadi variabel bebas dan variabel terikat seperti :

1. Rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama periode 2002-2009 sebagai variabel terikat (Dependen Variable) yang dipengaruhi oleh 2(dua) buah variabel bebas yaitu Modal Kerja dan Perputaran Persediaan,
2. Modal Kerja sebagai variabel bebas (Independen Variable) yang berpengaruh terhadap Rentabilitas.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode pengambilan dari literatur, dalam hal ini dari Indonesia Capital Market Directory ( ICMD ). Menetapkan PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta Tbk sebagai objek penelitian dengan menilai perusahaan yang terdaftar di BEI, dan juga memiliki ketersediaan data dari variabel-variabel yang diteliti.

#### 3.4 Teknik Analisis

- a. Analisis Deskriptif  
Analisis Deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran dan keterkaitan variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran Modal Kerja, perputaran persediaan, dan rentabilitas Analisis deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada sampel
- b. Analisis Inferensial  
Analisis inferensial adalah untuk mengetahui gambaran dan keterkaitan variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis dilakukan jika peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi. Dalam hal analisis inferensial dikenal analisis regresi ganda, koefisien determination dan adjusted  $R^2$
- c. Analisis regresi Sederhana  
Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), terhadap lebih dari satu variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).



### 3.5 Persyaratan model

#### 3.5.1. Normal

Pengujian normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik adalah data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normal tidaknya suatu data variabel salah satunya dapat menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (K-S).

#### 3.5.2. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah secara statistik peubah bebas yang dipilih berpengaruh nyata terhadap peubah terikat dapat dilakukan uji statistik t. Untuk menguji signifikansi regresi variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan cara sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menandakan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, berlaku hal kebalikannya.

### 3.6 Analisis Regresi sederhana

Variabel yang dianalisis adalah 1 variabel sehingga model persamaannya adalah regresi sederhana. Pemodelan regresi linier sederhana pada penelitian ini menganalisis 1(satu) variabel bebas Modal Kerja ersediaan terhadap 1(satu) variabel terikat Rentabilitas. Formula regresi linier berganda dituliskan sebagai,

$$Y = a + bX$$

Dengan :

$$Y = \text{Rentabilitas}$$

$$X = \text{Modal Kerja}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$b = \text{koefisien regresi}$$

Karena satuan ukur dari variabel penelitian yang tidak sama, maka untuk melakukan analisis regresi, diperlukan penyamaan satuan dengan terlebih dahulu dilakukan konversi semua variabel kedalam satuan nilai yaitu Z-Score.

Formulasi Z-Score adalah sbb :  $Z_x = \frac{X - \bar{X}}{SD_x}$

### 3.7 Operasional Variabel

Penulis mengelompokan dua variabel data berdasarkan kepada perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang telah diuraikan pada Bab 2. Kedua variabel terdiri dari variabel tetap dan variabel bebas. Variabel terikat (Dependen Variable) diambil, rentabilitas untuk industri minuman PT.s Waters Indonesia Tbk. di bursa efek Indonesia. Sedangkan Variabel bebas (Independen Variable) adalah variabel-variabel yang pada hipotesis diduga berpengaruh terhadap variabel bebas modal kerja dan perputaran persediaan (TATO). Definisi dari ketiga variabel ini ditunjukkan pada Tabel 3.1 seperti yang terlihat dibawah ini :

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

VAR	Konsepsi Variabel	Rumus	Satuan	Jenis variabel
Y	Ukuran Rentabilitas adalah perbandingan antara Laba sebelum bunga dan pajak dan total passiva dikalikan dengan persen	$\frac{\text{EBIT}}{\text{TotalPassiva}} \times 100\%$	Persen	terikat
X	Modal kerja adalah perbandingan antara Net Working Capital dan Total asset	$\frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Asset}}$	kali	bebas

Keterangan : Y=rentabilitas, X<sub>1</sub>=modal kerja dan X<sub>2</sub>=TATO

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskripsi Sampel

Sampel yang dijadikan data untuk variabel bebas dan variabel terikat adalah berdasarkan Laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia. Jakarta, dari 2002-2009. PT. Ades Waters Indonesia. Jakarta beralamat di Perkatoran Hijau Arkadia Summary of Financial Statement Tower C 15th Floor Jl. TB. Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520 Phone (021) 2754-5000 Fax (021) 7884-5549. Data yang disajikan adalah setiap 3 (tiga) bulan dijadikan sampel. Jumlah sampel yang ada untuk tiap-tiap variabel adalah 32 (tiga puluh dua) buah. Data dari penelitian ini disajikan pada Lampiran.

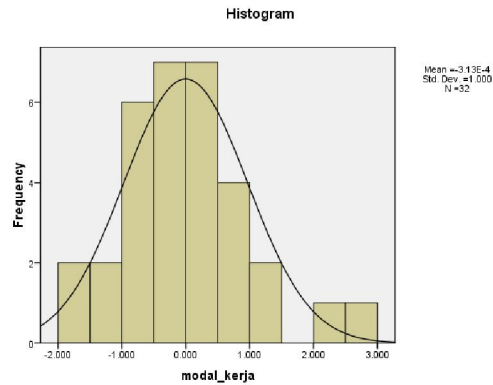
##### 4.2 Uji Normalitas variabel Penelitian

Pengujian normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik adalah data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normal tidaknya suatu data variabel salah satunya dapat menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (K-S). Aturan untuk menetapkan kenormalan suatu data adalah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output SPSS lebih besar dari level of signifikan (0.05), sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal. Analisis untuk pengujian normalitas menggunakan bantuan komputer software SPSS versi 14,0. Hasil analisis uji normalitas data variabel Modal kerja (X) dan Rentabilitas (Y) ditunjukkan oleh Tabel 4.1.

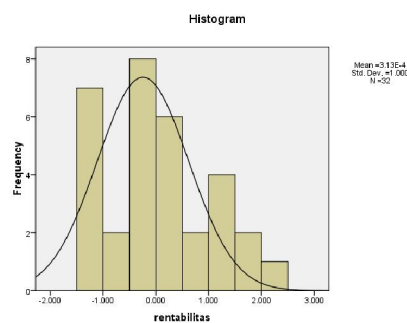
Tabel 4.1 Analisis Pengujian Normalitas Data penelitian

		modal_kerja	rentabilitas
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.00031	.00031
	Std. Deviation	1.000421	1.000092
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.101
	Positive	.095	.101
	Negative	-.058	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.535	.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937	.902

Berdasarkan output SPSS tersebut besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel penelitian lebih besar dari level of signifikan (0.05), (0,937 dan 0,902 > 0,05) dengan demikian data variabel Modal kerja (X) dan Rentabilitas (Y) terdistribusi secara Normal. Histogram untuk melihat bentuk normal data Modal Kerja (X) dan Rentabilitas (Y) dapat dilihat pada Gambar 4.1, dan 4.2, 3, sebagai berikut,



Gambar 4.2.1 Histogram data Modal Kerja (X)



Gambar 4.2 Histogram data Rentabilitas (Y)

## 4.3 Pengaruh Modal kerja terhadap Rentabilitas

Untuk mengetahui adanya pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas didapatkan  $a=0.001$  dan  $b = 0,620$  Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Koefisien Regresi sederhana Modal Kerja (X), terhadap Rentabilitas (Y)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.141		.004	.997
	modal_kerja	.620	.143	.620	4.325	.000

a. Dependent Variable: rentabilitas

Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas dapat dinyatakan sebagai  $Y = 0,001 + 0,620X$ . Arti dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- $a=0.001$  artinya jika modal kerja =0 maka rentabilitas nilainya =0,001
- $b = 0,620$ ; adalah nilai koefisien regresi b, artinya setiap kenaikan nilai modal kerja sebesar satu point akan menaikkan nilai rentabilitas sebesar 0,620point,

Untuk apakah Modal Kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Rentabilitas (Y) dilakukan Uji t, nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada Tabel 4.2=4,325.

Kriteria Uji :

$H_0$  : Modal Kerja (X), tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (Y)

$H_1$  : Modal Kerja (X), berpengaruh terhadap Rentabilitas (Y)

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% dengan  $df = 30$  adalah 2,449.

Didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,325 > 2,449$ ) dengan demikian Modal Kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Rentabilitas (Y) dengan ketelitian 0.01 (1%)

Selanjutnya yang akan ditentukan besar pengaruh Modal Kerja (X), terhadap Rentabilitas (Y) dalam persen (%). Untuk menentukan besaran ini dapat dilihat dari R Square, dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai R Square (Koefisien Determinasi) X terhadap Y  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.364	.797850

a. Predictors: (Constant), modal\_kerja

Berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 besarnya nilai koefisien determinan (R Square) adalah 0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Modal Kerja (X), terhadap Rentabilitas (Y) sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 61,6% ditentukan oleh faktor lain.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain bahwa berdasarkan penelitian regresi sederhana modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas PT.Adas Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama periode 2002-2009 Secara terperinci dapat disimpulkan bahwa : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas PT.Adas Waters Indonesia Tbk. Jakarta selama periode 2002-2009 dengan keabsahan 99%. (Hipotesis terbukti). Pengaruh Modal Kerja terhadap rentabilitas dalam persen adalah 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 61,6% ditentukan oleh faktor lain.

### 5.2 Saran-saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak PT.Adas Waters Indonesia Tbk. Jakarta dalam hal Pengaruh Modal Kerja terhadap rentabilitas .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, edisi keempat, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Arthur I. Keown, David F. Scott, John D. Martin dalam Chaerul D. Djakman 1999, Dasar-dasar Manajemen Keuangan
- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelanaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N., 1995, "Basic Economic", Third Edition, Singapore : Mc Graw Hill, Corporation
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2000). Paradigma Baru Profesi Akunta Memasuki Millenium Ketiga : Good Governance, Konvensi Nasional Akuntansi IV Kongres Luar Biasa ,
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Martono, SU, dan D Agus Harjito, 2000, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Penerbit Ekonosia FEUII.
- Munawir S., 2004 "Analisa Laporan Keuangan", Penerbit Liberty, Yogyakarta,

- Munawir, S., (1993), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Ridwan S. Sundjaja, dan Inge Barlian, 2002, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi 4, Jakarta : Prenhallindo.
- Riyanto, B., (2004), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* , Edisi Keenam, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Riyanto, Bambang, 1993, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang, 2001 “Alternative Approach To Examining A Contingency Model In Accounting Research: A Comparison” *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen*, *Ekonomi* Vol. 1, No. 1 Pebruari, h. 1-12.
- Santoso, Singgih, 2002 “Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik”, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta,
- Smith, Jay M dan K Fred Skousen,2000, *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Smith, Jay M dan K Fred Skousen,2000, *Akuntansi Intermediate Jilid 2*, Jakarta : Erlangga
- Sofyan, Assauri, 1999, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta ; LPFEUI
- Tuanakotta, Theodorus, M., (2000), *Teori Akuntansi*, Edisi Kedua, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Tuannakotta, Theodurus, M., 2001, *Teori Akuntansi*, Jakarta : LPFE UI
- Weston, J. Ferd dan Copeland, Thomas E., 1992, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Terjemahan Jaka Wasana, Kirbrandoko, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Weston, J. Fred, Copeland, Thomas, E, 1995, *Manajemen Keuangan*, 8<sup>th</sup> edition, Binarupa Aksara,
- Zaki Baridwan, 2000, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Methode*, Edisi ke-5, Cetakan ke-5, Yogyakarta : Bagian Penerbit FE UGM, Juni.
- Zaki Baridwan, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta : BPFE.

## LAMPIRAN 1 : DATA PENELITIAN

Data triwulkan untuk modal kerja 2002-2009 (dalam milyar rupiah)					
no	X	average	X - average	stdev	Z-skor (X)
1	113,249	122,027	-8,778	16,100	-0.55
2	122,179	122,027	151	16,100	0.01
3	144,850	122,027	22,822	16,100	1.42
4	136,793	122,027	14,766	16,100	0.92
5	111,304	122,027	-10,723	16,100	-0.67
6	128,414	122,027	6,387	16,100	0.40
7	130,730	122,027	8,703	16,100	0.54
8	120,927	122,027	-1,101	16,100	-0.07
9	116,393	122,027	-5,635	16,100	-0.35
10	116,527	122,027	-5,500	16,100	-0.34
11	120,501	122,027	-1,527	16,100	-0.09
12	110,188	122,027	-11,840	16,100	-0.74
13	121,547	122,027	-481	16,100	-0.03
14	105,967	122,027	-16,060	16,100	-1.00
15	163,850	122,027	41,823	16,100	2.60
16	158,458	122,027	36,430	16,100	2.26
17	90,977	122,027	-31,051	16,100	-1.93
18	138,047	122,027	16,020	16,100	1.00
19	135,250	122,027	13,223	16,100	0.82
20	127,896	122,027	5,869	16,100	0.36
21	127,224	122,027	5,197	16,100	0.32
22	122,521	122,027	493	16,100	0.03
23	135,449	122,027	13,421	16,100	0.83
24	124,027	122,027	1,999	16,100	0.12
25	115,712	122,027	-6,316	16,100	-0.39
26	124,674	122,027	2,647	16,100	0.16
27	121,492	122,027	-536	16,100	-0.03
28	110,858	122,027	-11,170	16,100	-0.69
29	106,242	122,027	-15,785	16,100	-0.98
30	102,387	122,027	-19,641	16,100	-1.22
31	104,561	122,027	-17,466	16,100	-1.08
32	95,679	122,027	-26,348	16,100	-1.64

Data triwulkan untuk rentabilitas 2002-2009 (dalam %)					
no	Y	average	Y - average	stdev	Z-skor (Y)
1	4	9.34	-5.34	4.65	-1.15
2	8	9.34	-1.34	4.65	-0.29
3	14	9.34	4.66	4.65	1.00
4	17	9.34	7.66	4.65	1.65
5	4	9.34	-5.34	4.65	-1.15
6	8	9.34	-1.34	4.65	-0.29
7	12	9.34	2.66	4.65	0.57
8	14	9.34	4.66	4.65	1.00
9	3	9.34	-6.34	4.65	-1.37
10	7	9.34	-2.34	4.65	-0.50
11	10	9.34	0.66	4.65	0.14
12	10	9.34	0.66	4.65	0.14
13	4	9.34	-5.34	4.65	-1.15
14	8	9.34	-1.34	4.65	-0.29
15	15	9.34	5.66	4.65	1.22
16	18	9.34	8.66	4.65	1.86
17	5	9.34	-4.34	4.65	-0.93
18	10	9.34	0.66	4.65	0.14
19	15	9.34	5.66	4.65	1.22
20	20	9.34	10.66	4.65	2.29
21	4	9.34	-5.34	4.65	-1.15
22	7	9.34	-2.34	4.65	-0.50
23	11	9.34	1.66	4.65	0.36
24	13	9.34	3.66	4.65	0.79
25	3	9.34	-6.34	4.65	-1.37
26	7	9.34	-2.34	4.65	-0.50
27	11	9.34	1.66	4.65	0.36
28	10	9.34	0.66	4.65	0.14
29	3	9.34	-6.34	4.65	-1.37
30	6	9.34	-3.34	4.65	-0.72
31	9	9.34	-0.34	4.65	-0.07
32	9	9.34	-0.34	4.65	-0.07